

IMPLEMENTASI METODE SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN IPS SD**Parni**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi
Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
Email: usuparni@gmail.com

ABSTRAK

Seorang guru bukan hanya dituntut untuk menjadi pengajar, tetapi juga dituntut untuk menjadi seorang pendidik. Oleh karena itu, kemampuan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bukan hanya berkaitan dengan aspek kognitif saja, tetapi harus berkaitan dengan afektif dan psikomotorik. Salah satu upaya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan tersebut adalah penerapan metode simulasi dalam proses pembelajaran. Penerapan metode simulasi diharapkan dapat memberikan dampak perubahan terhadap hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Metode simulasi merupakan metode yang digunakan untuk melatih dan merupakan proses peniruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya. Dalam metode simulasi, siswa dibina kemampuannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam berkelompok. Metode simulasi merupakan suatu cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan lebih memberikan peran aktif kepada siswa serta membantu siswa dalam belajar memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Selain itu juga, dalam metode simulasi, siswa diajak untuk ber-main peran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

KATA KUNCI: *Implementasi, Metode Simulasi, Pembelajaran IPS*

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan sesuai tujuan yang diinginkan, seorang guru dalam pelaksanaannya harus benar-benar bisa memilih metode pembelajaran. Metode mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh guru dalam membelajarkan siswa agar terjadinya interaksi dan proses belajar yang afektif dalam pembelajaran. Metode mengajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran IPS ini berupa metode yang bervariasi, dalam arti metode yang dilaksanakan tidak monoton. Dalam pelaksanaan metode simulasi dalam pelaksanaannya, seorang guru dalam menentukan metode harus benar-benar memahami karakteristik siswa.

Tetapi dalam kenyataannya, seorang guru sering menggunakan metode yang

monoton dan kadang-kadang hanya menggunakan metode ceramah. Apalagi dalam proses pembelajaran IPS, proses pembelajaran dan materi masih banyak berbentuk hafalan. Keadaan tersebut masih banyak disebabkan oleh kurangnya sumber belajar dan kurangnya pemanfaatan lingkungan dan mengaitkan materi dengan pengalaman keseharian siswa dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk melakukan perubahan dan mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran seorang guru harus menerapkan metode pembelajaran yang baru dan ditujukan untuk pembentukan karakteristik dan keberanian siswa dalam berinteraksi dan berpendapat. Penggunaan metode mengajar yang didasarkan karakteristik diharapkan agar siswa bisa membentuk kemampuan siswa.

Salah satu metode yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran ini adalah metode simulasi. Metode simulasi ini merupakan metode yang mengikutsertakan siswa dalam proses pembelajaran. Metode simulasi merupakan metode yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang untuk berperilaku seperti orang yang merasakan masalah yang sebenarnya. Jadi siswa diharapkan bisa berlatih dan memegang peranan sebagai orang lain.¹

Metode simulasi ini merupakan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan diharapkan agar siswa mempunyai pengalaman langsung yang terkait dengan materi pembelajaran. Metode simulasi ini mengajarkan bahwa tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan sesuai dengan objek yang sebenarnya. Metode simulasi ini diterapkan agar bisa mengaktifkan kemampuan siswa dan proses pembelajarannya dirancang agar mendekati kenyataan yang sebenarnya.

Dengan diterapkannya metode simulasi ini, diharapkan agar kemampuan siswa dapat berkembang baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang diinginkan.

PEMBAHASAN

Implementasi Metode Simulasi Dalam Pembelajaran IPS

A. Hakikat Metode Simulasi

Seorang guru dalam proses pembelajaran harus menggunakan metode yang bervariasi dan tidak disarankan untuk menggunakan metode yang monoton. Guru dituntut untuk mampu memberikan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang baik. seorang guru harus memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi dan materi yang disajikan. Metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara

mengajar yang digunakan oleh seorang guru.

Sedangkan simulasi berasal dari kata *simulate* yang berarti pura-pura atau berbuat seolah-olah atau *simulation* yang berarti tiruan yang hanya berpura-pura saja.² Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan kejadian atau peristiwa sebenarnya.

Menurut Depdiknas, simulasi adalah suatu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imitasi) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistik atau pameran.³ Simulasi pada dasarnya semacam permainan dalam pengajaran yang diangkat dari realita kehidupan. Tujuannya untuk memberikan pemahaman tentang sesuatu konsep atau prinsip atau dapat juga untuk melatih kemampuan memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan.

Udin Syaefudin Sa'ud mengatakan bahwa, "simulasi adalah sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu".⁴ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa simulasi merupakan metode yang digunakan oleh guru dalam bentuk permainan dan menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang nyata. Simulasi memodifikasi keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

²Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 83

³Departemen Pendidikan Nasional, *Model Pembelajaran sekolah Dasar* (Jakarta: Dirjen Diknasmen Direktorat Pendidikan TK dan SD, 2002), hlm. 120

⁴Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.129.

¹Dahlan, *Model-model Mengajar* (Bandung: CV. Diponegoro, 1994), hlm. 25

Sedangkan metode simulasi adalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok.⁵ Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa metode simulasi adalah cara pembelajaran dimana dalam pengajarannya dengan tingkah laku tiruan. Proses pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih memberikan peran aktif kepada siswa serta membantu siswa dalam belajar memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Selain itu juga, dalam metode simulasi, siswa diajak untuk bermain peran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Beberapa peran guru yang harus dilakukan dalam melaksanakan metode simulasi antara lain:⁶

1. Menjelaskan (*explaining*), guru dapat menjelaskan sekadarnya kepada siswa, siswa harus memahami aturan dan kegiatan simulasi.
2. Mewasiti (*refreeing*), guru membentuk kelompok-kelompok dan membagi siswa kedalam kelompok atau peran sesuai dengan kemampuan dan keinginan siswa. Guru harus mengawasi partisipasi siswa dalam permainan simulasi. Disini guru bertindak sebagai wasit/pengawas yang menyelenggarakan aturan-aturan permainan agar ditaati oleh siswa.
3. Melatih (*coaching*), di mana guru bertindak sebagai pelatih yang memberikan petunjuk-petunjuk kepada siswa agar mereka dapat bermain dengan baik.
4. Memimpin diskusi (*discussing*), selama permainan berlangsung guru akan

memimpin kelas dalam suasana diskusi.

B. Prinsip-prinsip Metode Simulasi

Seorang guru dalam melaksanakan metode simulasi, harus mempertimbangkan prinsip-prinsip dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan menurut Ramayulis antara lain:⁷

1. Dilakukan oleh kelompok siswa, tiap kelompok mendapat kesempatan melaksanakan simulasi yang sama atau dapat juga berbeda
2. Semua siswa harus terlibat langsung peranan masing-masing
3. Penentuan topik sesuai disesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas, dibicarakan oleh siswa dan guru. d. Penunjuk simulasi diberikan terlebih dahulu.
4. Dalam simulasi seyogyanya dapat tiga domain psikis
5. Dalam simulasi hendaknya di gambarkan situasi yang lengkap.
6. Hendaknya diusahakan terintegrasi beberapa ilmu.

Prinsip-prinsip di atas harus menjadi acuan dalam pelaksanaan simulasi agar benar-benar dapat dilakukan sesuai dengan konsep simulasi dalam berbagai bentuknya. Prinsip ini berlaku dalam setiap mata pelajaran dan standar kompetensi yang sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut yang berhubungan dengan peristiwa nyata. Oleh sebab itu, tidak semua materi, indikator dapat dihubungkan dengan karakteristik dan prinsip-prinsip simulasi.

C. Tujuan Metode Simulasi

Seorang guru dalam melaksanakan metode simulasi pasti mempunyai tujuan dalam pelaksanaannya, salah satu tujuan

⁵Wahab, *Metode dan Model-model Mengajar IPS* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 522.

⁶Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 55

⁷Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cet. VII* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm.382

dari metode simulasi menurut Oemar Hamalik⁸ adalah:

1. Mengembangkan keterampilan-keterampilan interaktif atau keterampilan-keterampilan reaktif.
2. Belajar melalui peniruan (imitasi).
3. Belajar melalui balika (para pengamat mengomentasi perilaku para pemain peran yang ditampilkan).
4. Belajar melalui pengkajian, penilaian, dan pengulangan.

Sedangkan Mulyani Sumantri dan Johan Permana⁹ tujuan seorang guru menggunakan metode simulasi adalah:

1. Melatih keterampilan tertentu yang dimiliki seorang siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
2. Membantu untuk mengembangkan rasa percaya diri yang dimiliki siswa.
3. Mengembangkan sikap komunikasi.
4. Melatih siswa dalam mengatasi dan memecahkan masalah, serta menggunakan bahan-bahan yang tepat dalam mengatasi masalah yang terjadi.
5. Mengembangkan sikap dan konsep pemahaman tentang materi yang sedang dipejari.
6. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dalam penggunaan metode simulasi adalah meningkatkan ketetampilan siswa dan melatih siswa dalam mengambil keputusan dan mendapatkan sumber-sumber yang sesuai dengan masalah yang sedang dipelajari. Keterampilan yang dibentuk dalam metode simulasi ini adalah

kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

D. Jenis-jenis Metode Simulasi

Seorang guru sebelum menggunakan metode simulasi harus memperhatikan jenis dari metode simulasi. Dalam pemelihan dalam penggunaan metode simulasi ini, seorang guru harus benar-benar memperhatikan materi dan tujuan dalam proses pembelajaran. Adapun jenis-jenis dalam pelaksanaan metode simulasi ini antara lain:

1. *Feer Teaching*, yang merupakan latihan mengajar yang diberikan kepada siswa, yang mana yang menjadi siswa adalah temannya sendiri. Tujuan dari jenis ini adalah melatih siswa menjadi tenaga pengajar. Disini siswa yang memahami materi yang ditugaskan untuk mengajari teman-temannya.
2. *Sosiodrama*, adalah metode pembelajaran yang berikan kepada siswa untuk melakukan sandiwara tanpa bahan tertulis. Sebelum metode ini diterapkan, seorang guru menyuruh siswa untuk menghafal materi yang akan disampaikan. Siswa dalam metode ini diajak untuk melihat dan menemukan masalah dan bagaimana mereka bisa mengatasi masalah-masalah yang terjadi, yang berhubungan dengan interaksi antara manusia dengan manusia. Tujuan diadakan metode ini adalah menjadikan anak lebih mengerti dan memahami masalah-masalah sosial dan bisa mengatasi masalah tersebut.
3. *Psikodrama*, adalah metode yang dilakukan dengan cara bermain peran yang bertolak belakang deri permasalahan-permasalahan psikologis yang berkaitan dengan emosional, yang lebih mendalam yang sedang dialami oleh seseorang. Contoh memerankan seseorang yang sedang sedih atau gembira. Metode ini bertujuan untuk menjadikan siswa

⁸Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm.199

⁹Mulyani Sumantri dan Johan Permana, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1999), hlm 161

mempunyai pemahaman yang lebih tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.

4. *Simulasi games*, metode ini dalam pelaksanaannya adalah hampir sama dengan metode sosiodrama, tetapi metode ini lebih menekankan kepada situasi yang berupa tiruan atau ada unsur yang bukan sebenarnya. Tujuan dilaksanakan metode ini adalah siswa lebih memahami dan mempunyai pengetahuan tentang keterampilan dalam kegiatan yang dilakukan. Contoh seorang perawat memperlihatkan cara menggosok gigi dengan baik didepan kelas.

Role playing (bermain peran), adalah metode pelajaran yang dilakukan agar siswa bisa mengkreasikan atau mempraktekkan peristiwa sejarah, atau peristiwa yang akan muncul pada masa akan datang.¹⁰

E. Kelebihan dan Kekurangan Metode Simulasi

Pelaksanaan metode simulasi dalam proses pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya. Kelebihan dalam penggunaan metode simulasi yang dapat diperoleh adalah antara lain:¹¹

1. Adanya interaksi yang menyenangkan, sehingga sewajarnya siswa terdorong untuk partisipasi.
2. Menjadikan guru mempunyai keterampilan untuk mengembangkan aktivitas simulasi.
3. Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
4. Siswa dapat menghargai dan menerima pendapat orang lain.
5. Memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengalaman yang tidak langsung.

¹⁰Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010), hal. 140-141

¹¹Tukiran Taniredjo,dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 40-41

6. Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasi.
7. Memupuk keberanian dan kemandirian penampilan siswa di depan orang banyak.

Selain mempunyai kelebihan dalam proses pelaksanaan, metode simulasi ini juga mempunyai kelemahan, kelemahan dari metode simulasi antara lain:

1. Pengalaman yang diperoleh dari metode simulasi tidak selalu tepat dan sempurna dengan kenyataan kehidupan.
2. Pelaksanaan simulasi sering menjadi kaku, bahkan salah arah, karena kurangnya pengalaman siswa terhadap masalah-masalah sosial yang diperankan.
3. Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
4. Faktor emosional seperti rasa malu, ragu-ragu atau takut akan mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.
5. Simulasi menurut imajinasi siswa dan guru yang memadai.¹²

F. Implementasi Metode Simulasi Dalam Pembelajaran IPS

Seorang guru dalam melaksanakan metode simulasi bukan hanya sebagai fasilitator tetapi harus bisa mengarahkan siswa agar siswa benar-benar memahami peranan mereka. Dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode simulasi akan melatih daya ingat dan pola pikir siswa sehingga siswa bisa belajar bagaimana mengemukakan pendapat, mengungkapkan pengalaman dan pengetahuannya, belajar dalam mengatasi perbedaan pendapat antara satu dengan yang lainnya, serta belajar menghormati dan bagaimana menghargai pendapat orang lain.

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Rosdakarya, 2010), hlm. 121

Seorang guru, dalam proses pelaksanaannya untuk usaha meningkatkan hasil yang diperoleh dapat digunakan metode simulasi. Metode simulasi ini, dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan memberikan keterampilan tertentu secara nyata dan dengan konteks secara langsung. Pembelajara IPS dalam meningkatkan hasil dan aktivitas belajar yang sesuai dengan tuntutan dan kondisi pelajaran yang memunculkan berbagai macam kehidupan dimasyarakat.

Dengan adanya metode simulasi, diharapkan siswa bisa mencari, menganalisis dan mencari usaha untuk pemecahan masalah sesuai dengan yang sebenarnya. Kegiatan metode simulasi ini berperan penting dalam menciptakan dan menumbuhkan kesadaran diri siswa tentang konsep dan prinsip yang mendukung simulasi.

Langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menggunakan metode simulasi adalah antara lain:¹³

1. Tahap orientasi, yaitu seorang guru harus menggunakan tema, pada langkah ini guru menjelaskan tema yang akan dilaksanakan, konsep-konsep yang akan ditanamkan dalam kegiatan simulasi, menjelaskan maksud simulasi bagi siswa yang baru pernah melaksanakan kegiatan simulasi.
2. Merumuskan nilai-nilai yang akan didiskusikan. Perumusan dalam penentuan nilai-nilai yang akan dibahas, boleh didiskusikan dengan siswa dan melihat karakteristik dan tingkat kemampuan siswa.

3. Menyiapkan alat peraga (perlengkapan) yang menunjang kegiatan simulasi.
4. Merumuskan tata tertib, dalam hal ini guru menjelaskan skenario dan menjelaskan aturan dalam permainan.
5. Menentukan peran/kelompok, guru dalam permainan ini bertindak sebagai fasilitator, kemudian guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok. Tiap kelompok ditentukan atau ditunjuk ada yang sebagai moderator, sekretaris, dan anggota.

Sedangkan menurut Joyce dan Weil dalam Udin S. Winataputra¹⁴, langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah:

1. Tahap orientasi, antara lain menyajikan berbagai topik simulasi dan konsep-konsep yang akan diintegrasikan dalam proses simulasi, menjelaskan prinsip simulasi dan permainan, dan memberikan gambaran teknis secara umum tentang proses simulasi.
2. Tahap latihan, antara lain berkaitan dengan membuat skenario yang berisikan aturan peranan, langkah, pencatatan, bentuk keputusan yang harus dibuat, dan tujuan yang akan dicapai, menugaskan para pemeran dalam simulasi, dan mencoba secara singkat suatu periode.
3. Tahap proses simulasi, antara lain melaksanakan aktivitas permainan dan pengaturan kegiatan tersebut, memperoleh

¹³Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pramedia Group, 2014), hlm. 57.

¹⁴Udin S Winataputra, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hlm. 66

umpan balik dan evaluasi dari hasil pengamatan terhadap performansi pemeran menjernihkan hal-hal yang miskonsepsional, dan melanjutkan permainan.

Tahap pemantapan, antara lain berkaitan dengan memberikan ringkasan mengenai kejadian dan persepsi yang timbul selama simulasi, memberikan ringkasan mengenai kesulitan-kesulitan dan wawasan para peserta, membandingkan aktivitas simulasi dengan dunia nyata, menghubungkan proses simulasi dengan dunia nyata dan menilai serta merancang kembali proses simulasi.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya¹⁵ langkah-langkah pelaksanaan simulasi terdiri atas tiga bagian, yaitu persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi dan penutup simulasi.. Untuk penjelasan dari langkah-langkah pelaksanaan metode simulasi dapat dilaksanakan seperti berikut:

1. Persiapan Simulasi

- a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi.
- b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- c) Guru mendapatkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan.
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pameran simulasi.

2. Pelaksanaan Simulasi

- a) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- b) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.

c) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapatkan kesulitan dalam proses simulasi.

d) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3. Penutup Simulasi

- a) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.
- b) Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.

Berdasarkan paparan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam pelaksanaan metode simulasi seorang guru harus mempunyai langkah-langkah pelaksanaan antara lain tahap orientasi, latihan, proses dan pemantapan simulasi, yang mana pelaksanaan simulasi ini terdiri dari tahapan persiapan, pelaksanaan dan penutup. Yang mana dalam langkah-langkah ini harus dilaksanakan sebaik mungkin agar proses pembelajaran mendapatkan hasil yang maksimal dan tujuan yang dibuat dalam proses simulasi dapat dicapai dengan baik, sehingga siswa mempunyai keberanian untuk berinteraksi dan mengungkapkan pendapat-pendapat yang mereka ketahui.

PENUTUP

Simulasi merupakan metode mengajar yang pelaksanaannya menggambarkan kejadian atau peristiwa yang nyata. Simulasi pada dasarnya hampir sama dengan metode permainan, tetapi dalam simulasi ini mengangkat teori yang berdasarkan realita kehidupan. Tujuan dalam proses dilakukannya metode simulasi adalah untuk memberikan pemahaman tentang konsep atau prinsip yang harus dimiliki siswa adalah sikap

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Rosdakarya, 2010), hlm.121

keberanian dalam mengemukakan pendapat dan siswa dibina kemampuannya dalam berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok.

Metode simulasi yang dilakukan oleh guru ini bertujuan untuk membantu siswa mempreaktekkan keterampilan dalam membuat keputusan dan penyelesaian masalah, mengembangkan kemampuan interaksi antar manusia dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan dan mempraktekkan berbagai prinsip, teori serta untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa,

Peran guru dalam pelaksanaan metode simulasi antara lain, menjelaskan, mewasiti, melatih, dan memimpin diskusi selama permainan berlangsung. Sedangkan prinsip metode simulasi yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode simulasi adalah dilakukan oleh kelompok siswa, semua siswa terlibat langsung dalam kegiatan, sesuai dengan petunjuk, hendaknya digambarkan situasi yang lengkap dan terintegrasi dengan beberapa ilmu.

Tujuan seorang guru menggunakan metode simulasi adalah Melatih kererampilan siswa, mengembangkan rasa percaya diri yang dimiliki siswa, mengembangkan sikap komunikasi, Melatih siswa dalam mengatasi dan memecahkan masalah, mengembangkan sikap dan konsep pemahaman tentang materi yang sedang dipejari dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan dalam metode simulasi harus memperhatikan jenis penelitian, adapun jenis-jenis dalam pelaksanaan metode simulasi ini antara lain, *Feer Teaching*, Sosiodrama, Psikodrama, Simulasi games, dan *Role playing* (bermain peran). Sedangkan dalam pelaksanaan metode simulasi pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan metode simulasi, antara lain Adanya interaksi yang menyenangkan, Menjadikan guru mempunyai keterampilan untuk mengembangkan aktivitas simulasi, Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya, Siswa dapat menghargai dan menerima pendapat orang lain, Memperkaya pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengalaman yang tidak langsung, Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban, kurang cakap, dan kurang motivasi, Memupuk keberanian dan kemantapan penampilan siswa di depan orang banyak.

Kelemahan dari metode simulasi antara lain: Pengalaman yang diperoleh dari metode simulasi tidak selalu tepat dan sempurna dengan kenyataan kehidupan. Pelaksanaan simulasi sering menjadi kaku, bahkan salah arah, karena kurangnya pengalaman siswa terhadap masalah-masalah sosial yang diperankan. Pengelolaan yang kurang baik, sering tujuan pembelajaran menjadi terabaikan dan faktor emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dahlan. 1994. *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Model Pembelajaran sekolah Dasar*. Jakarta: Dirjen Diknasmen Direktorat Pendidikan TK dan SD.

- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ramayulis. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cet. VII*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rosdakarya.
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2005. *Perencanaan Pendidikan Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyani dan Johar Permana. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taniredjo, Tukiran dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto 2010. *Mengembangkan model pembelajaran tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Wahab. 2008. *Metode dan Model-model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Winataputra, Udin S. 2001. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.